PERAN GURU PAI DALAM MENYUSUN LKPD UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SDN 6 BILALANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

¹Amelia Puisa Mokoginta, ²Abdurrahman R. Mala, ³Yuslin Kasan

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : 1ameliamokoginta02@gmail.com, 2abdurahmanmala@iaingorontalo.ac.id,
3yuka_2016@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai upaya meningkatkan literasi peserta didik di SDN 6 Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow. Literasi dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memahami dan menyampaikan informasi secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menyusun LKPD sangat penting untuk mendukung pemahaman materi, mengarahkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan literasi mereka. Guru berperan sebagai perancang, fasilitator, sekaligus motivator dalam proses pembelajaran. LKPD yang disusun tidak hanya berisi latihan soal, tetapi juga dirancang untuk mendorong peserta didik melakukan eksplorasi, analisis, diskusi, serta pemecahan masalah. Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala, di antaranya keterbatasan kemampuan guru dalam desain grafis, minimnya pelatihan penyusunan LKPD, keterbatasan waktu karena beban administrasi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menyusun LKPD yang efektif dan inovatif guna meningkatkan literasi peserta didik. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan, fasilitas, serta kebijakan sekolah yang berpihak pada pengembangan bahan ajar kreatif sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, LKPD, Literasi, Peserta Didik.

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in designing Student Worksheets (LKPD) as an effort to improve students' literacy skills at SDN 6 Bilalang, Bolaang Mongondow Regency. Literacy in this context not only refers to reading and writing skills but also critical and creative thinking, as well as the ability to comprehend and communicate information effectively. This research employed a qualitative approach with field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively to capture the real phenomena occurring in the field. The findings reveal that the role of PAI teachers in preparing LKPD is essential in supporting students' understanding of the subject matter, encouraging their active participation in learning, and enhancing their literacy competencies. Teachers act as designers, facilitators, and motivators throughout the learning process. The LKPD developed is not merely a set of exercises but is designed to stimulate exploration, analysis, discussion, and problem-solving among students. However, several challenges were identified, including limited teacher skills in graphic design, lack of specific training on LKPD development, time constraints due to administrative workload, and limited use of technology. The study concludes that PAI teachers hold a strategic role in developing effective and innovative LKPD to enhance students' literacy. Therefore, support in the form of training, facilities, and school policies that encourage the development of creative learning materials is highly required to ensure the success of the learning process.

Keywords: Teacher's Role, Islamic Religious Education, LKPD, Literacy, Students.

A. Pendahuluan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Ndaru Kukuh yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. Pendidikan yang ideal berperan sebagai agen perubahan bagi setiap individu yang terlibat dalam prosesnya. Seiring dengan perkembangan yang cepat, kebutuhan akan kemampuan intelektual dan peningkatan

kualitas hidup menjadi semakin mendesak, menjadikan pendidikan sebagai alat yang semakin kompleks. Untuk menghadapi perubahan tersebut, diperlukan teori, metode, dan desain yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membimbing dan membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam menjadi pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup dua aspek utama: pertama, mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak Islami; kedua, mengajarkan siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam secara mendalam.²

Pendidikan agama Islam juga menitik beratkan pada pengembangan potensi individu setiap anak. Potensi tersebut meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial. Melalui pendidikan agama Islam, anak-anak didorong untuk mengoptimalkan kemampuan mereka sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³

Menurut Mursid dalam Zainal Abidin Minat belajar juga bisa diartikan sebagai dorongan atau keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas, yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian yang terarah, serta keaktifan dalam proses belajar dan pelaksanaan kegiatan tersebut.⁴

Menurut Sirait dalam Salim Korompot Minat belajar merupakan bentuk perhatian, ketertarikan, dan kesenangan seorang siswa terhadap kegiatan belajar, yang tercermin dari antusiasme, keterlibatan aktif, serta partisipasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu ciri khas kemampuan individu, yang berupa dorongan kuat dari dalam diri untuk belajar, ditandai dengan keinginan yang tinggi, rasa suka, serta tercermin melalui perhatian yang terfokus dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Menurut Putri dalam Lia Hariski Rahmawati menjelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam menjelaskan LKPD merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang berisi panduan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka.⁶

Problematika yang sering dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi kesulitan dalam membaca tulisan Arab, kesulitan dalam menghafal materi, kurangnya semangat atau motivasi belajar, serta kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan tingkat kecerdasan, kurangnya minat, motivasi, dan bakat peserta didik terhadap pelajaran PAI. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan peserta didik, seperti peran guru, kondisi sosial keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah itu sendiri.⁷

¹Ndaru Kuku and Masgumelar Pinton, 'Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran', *Jurnal Islamic Education*, 2021. h. 2

²Nia Nursaadah SDN, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), 2022. h. 3

³Rika Widianita, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19. h. 5-6

⁴Zainal Abidin and Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 513 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>>.. h. 4

⁵Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, 'Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar', *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1.1, 40–48. h. 3

⁶Lia Hariski Rahmawati and Siti Sri Wulandari, 'Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 504–15 <<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>>. h. 4

⁷Tasurun Amma, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tasurun', *Jurnal Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405. h. 3

Menurut Farida Rahim dalam Asratul Hasanah membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dalam aktivitas belajar di sekolah dan harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam menjalani aktivitas belajarnya di sekolah, karena hampir seluruh materi pelajaran mengharuskan siswa untuk memahami konsep dan teori melalui membaca. Semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin besar peluang mereka untuk berhasil dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika kemampuan membaca siswa buruk, hal ini akan menjadi hambatan dalam keberhasilan pendidikan mereka. Menurut Burns, membaca sangat vital dalam masyarakat terpelajar, karena membaca adalah langkah awal dari proses belajar individu, dan kemampuan membaca buku sangat penting bagi perkembangan hidup seorang anak di masa depan.⁸

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti disini menemukan permasalahan yang ada di Sekolah SDN 6 Bilalang yaitu rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang rendah, baik dalam keaktifan mengikuti pelajaran, membaca materi, maupun menyelesaikan tugas. Rendahnya minat belajar ini berdampak langsung pada kemampuan literasi peserta didik, seperti kemampuan memahami bacaan, menulis, berpikir kritis, serta menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka dan sifatnya menjelaskan (naratif atau deskriptif). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:⁹ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, informasi data dan dokumen-dokumen sebagai bukti yang relevan. Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat transkrip wawancara. Yang dimana peneliti disini harus menulis setiap pernyataan atau jawaban yang diberikan oleh informan dan juga catatan yang memuat observasi.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahapan antara lain yaitu: melakukan pengamatan secara berulang, melaksanakan triangulasi sumber data ataupun teknik mengumpulkan data, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan melakukan diskusi

⁸Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, 'Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3296–3307. h. 2

⁹Devi Novita Sari, 'Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Materi (Studi Di Sdn 17 Rejang Lebong)', *Jurnal Cendekianan Muda*, 2022. Devi Novita Sari, 'Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Materi (Studi Di Sdn 17 Rejang Lebong)', *Jurnal Cendekianan Muda*, 2022. h. 29

dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti. Peengujian keabsahan data diharapkan dapat memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan Peran Guru PAI Dalam Menyusun LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SDN 6 Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow dengan fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam merancang LKPD. Guru tidak hanya menyusun perintah atau pertanyaan, tetapi juga merancang LKPD yang mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah serta aktivitas yang relevan dengan materi pembelajaran. LKPD disusun agar menarik, informatif, dan dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan pemahaman siswa serta meningkatkan minat belajar mereka.

Selain itu, penelitian menemukan adanya kendala dalam penyusunan LKPD. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan faktor kultural yang membuat materi belum sepenuhnya terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa, keterbatasan sarana teknologi seperti komputer dan printer, serta minimnya kemampuan guru dalam desain grafis. Kendala tersebut menyebabkan LKPD cenderung sederhana dan kurang bervariasi dari segi tampilan, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong minat belajar siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penyusunan LKPD oleh guru PAI berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, agar lebih efektif, diperlukan dukungan sarana prasarana, peningkatan keterampilan guru dalam pengembangan media pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menekankan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan literasi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang aktivitas belajar yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta partisipasi aktif siswa. LKPD yang disusun dengan baik terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah **kendala**. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan faktor kultural yang membuat LKPD kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, keterbatasan sarana prasarana terutama akses teknologi seperti komputer dan printer, serta keterbatasan kemampuan guru dalam desain grafis. Hal ini menyebabkan LKPD yang dihasilkan sederhana dan kurang bervariasi, sehingga daya tariknya untuk meningkatkan minat baca siswa belum optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru dalam menyusun LKPD sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi, di mana LKPD menjadi instrumen penting untuk mengurangi dominasi guru, meningkatkan keaktifan siswa, serta membiasakan mereka dengan kegiatan membaca, menulis, dan memahami informasi. Dengan dukungan sarana yang memadai dan peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, LKPD dapat berfungsi lebih maksimal sebagai sarana peningkatan literasi siswa.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu Lokasi, yaitu SDN 6 Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, kendala antara jarak Lokasi penelitian dan domisili peneliti memengaruhi frekuensi kunjungan ke sekolah, sehingga dapat membatasi kelengkapan dan kedalaman data yang di peroleh. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bergantung pada wawancara dan observasi, sehingga hasilnya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti maupun informan. Ditambah lagi, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian turut membatasi ruang untuk memahami secara lebih mendalam proses pembentukan sikap kooperatif peserta didik oleh guru pendidikan agama islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Guru PAI Dalam Menyusun LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di SDN 6 Bilalang”. Maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam menyusun LKPD untuk meningkatkan literasi peserta didik di SDN 6 Bilalang

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun LKPD karena keterampilan guru dalam merancang, menyajikan informasi, serta memberi instruksi akan memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi. LKPD yang disusun tidak hanya berisi perintah dan pertanyaan, tetapi juga dirancang untuk mendorong siswa aktif dalam penyelidikan, kegiatan, maupun pemecahan masalah. Guru PAI dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk menyajikan LKPD yang menarik, informatif, serta dilengkapi gambar agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tertarik untuk mengerjakannya. Dengan demikian, LKPD menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam proses belajar

2. Kendalah guru PAI dalam menyusun LKPD untuk dapat meningkatkan literasi peserta didik di SDN 6 Bilalang

Guru menghadapi beberapa kendala dalam menyusun LKPD, di antaranya adalah kurangnya keterlibatan faktor kultural peserta didik sehingga materi belum sepenuhnya terhubung dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, keterbatasan akses teknologi seperti komputer, printer, dan jaringan membuat LKPD yang dihasilkan cenderung sederhana dan seadanya. Kendala lain yang muncul adalah minimnya kemampuan guru dalam bidang desain grafis, sehingga tampilan LKPD kurang bervariasi dan tidak cukup menarik bagi peserta didik. Akibatnya, LKPD belum sepenuhnya mampu mendorong minat belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, ‘Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3296–3307. h. 2
- Devi Novita Sari, ‘Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Materi (Studi Di Sdn 17 Rejang Lebong)’, *Jurnal Cendekiawan Muda*, 2022. Devi Novita Sari, ‘Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Materi (Studi Di Sdn 17 Rejang Lebong)’, *Jurnal Cendekiawan Muda*, 2022. h. 29
- Lia Hariski Rahmawati and Siti Sri Wulandari, ‘Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi

Amelia Puisa Mokoginta, Abdurrahman R. Mala, Yuslin Kasan

AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 04 No. 05 (September 2025)

- Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 504–15
<<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>>. h. 4
- Ndaru Kukuh and Masgumelar Pinton, 'Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran', *Jurnal Islamic Education*, 2021. h. 2
- Nia Nursaadah SDN, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), 2022. h. 3
- Rika Widianita, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19. h. 5-6
- Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, 'Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar', *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1.1, 40–48. h. 3
- Tasurun Amma, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tasurun', *Jurnal Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405. h. 3
- Zainal Abidin and Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Kecharusan Yang Tak Bisa Ditawar)', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 513
<<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>>.. h. 4